

## INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA PELUANG DAN TANTANGANNYA DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY

Neng Nurcahyati Sinulingga<sup>1</sup> Firmansyah<sup>2</sup> Amsal Qori Dalimunthe<sup>3</sup>  
Matius Ocon Ginting<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>1</sup>[nurchayati@staff.uma.ac.id](mailto:nurchayati@staff.uma.ac.id), <sup>2</sup>[firmansyah@staff.uma.ac.id](mailto:firmansyah@staff.uma.ac.id)

<sup>3</sup>[amsalqori@staff.uma.ac.id](mailto:amsalqori@staff.uma.ac.id), <sup>4</sup>[matiusocon@gmail.com](mailto:matiusocon@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the development of PAI learning innovation and its opportunities and challenges in facing the era of society. More specifically, the problem formulation studied in this research is about PAI learning innovation in the era of society, the media form of PAI learning innovation in the era of society, and the opportunities and challenges in implementing PAI innovation in the era of society. This research is qualitative research with a literature review, whose data can be analyzed relevantly and interpretatively. The findings of this study show that the era of society greatly impacts PAI learning innovation. The e-learning application with various learning activities that make it easy for teachers and students to access learning online is a type of PAI learning innovation media that is developing in today's society. Besides e-learning, there are other supporting learning media available such as Skype and Zoom, Google Meet, Discord, and Edmodo. PAI learning innovations today present opportunities and challenges, as for the opportunities: (1) train critical thinking and problem-solving skills, (2) train communication skills, (3) train creativity and innovation skills, in addition to opportunities there are also challenges in implementing PAI innovation media in the era of society, including (1) declining moral values, (2) digital literacy, (3) method innovation, (4) qualified human resources.*

**Keywords:** Learning Innovation; Islamic Education, Era Society

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan inovasi pembelajaran PAI serta peluang dan tantangannya dalam menghadapi era *society*. Secara lebih spesifik, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai inovasi pembelajaran PAI di era *society*, bentuk media inovasi pembelajaran PAI di era *society*, serta peluang dan tantangan dalam implementasi inovasi PAI di era *society*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan telaah kajian pustaka, yang datanya dapat dianalisis secara relevan dan interpretatif. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa era *society* memiliki dampak besar bagi inovasi pembelajaran PAI. Aplikasi *e-learning* dengan berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa untuk mengakses pembelajaran secara online merupakan jenis media inovasi pembelajaran PAI yang berkembang di masyarakat saat ini. Selain *e-learning*, terdapat

media pembelajaran pendukung lainnya yang tersedia seperti *Skype* dan *Zoom*, *Google Meet*, *Discord*, dan *Edmodo*. Inovasi pembelajaran PAI di masa kini menghadirkan peluang dan tantangan, adapun peluangnya: (1) melatih kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah, (2) melatih kecakapan berkomunikasi, (3) melatih kecakapan kreativitas dan inovasi, selain peluang terdapat pula tantangan dalam pengimplementasian media inovasi PAI di era *society* yang diantaranya yaitu: (1) menurunnya nilai-nilai moral, (2) melek digital, (3) inovasi metode, (4) SDM yang berkualitas.

**Kata kunci:** Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Era Society

## A. Pendahuluan

Pada saat ini pendidikan mempunyai tantangan yang semakin kompleks yang harus dihadapi, karena pendidikan akan dihadapkan dengan kemajuan teknologi dengan bergulirnya revolusi Industri 4.0. belum selesai hiruk pikuk tantangan pendidikan akibat bergulirnya revolusi industri 4.0, selanjutnya kita dikejutkan dengan munculnya *society 5.0* atau disebut dengan masyarakat 5.0. Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* menurut Andreja merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih<sup>1</sup>.

Dengan adanya kemajuan tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan apalagi pendidikan islam dan seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghadapi munculnya *society 5.0* dibutuhkan terobosan-terobosan yang unggul dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan pada era *society 5.0*. Konsep *Society 5.0* diadopsi pemerintah Jepang *Society 5.0* memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) (Hayashi) diubah oleh Artificial Intelligence (AI) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik<sup>2</sup>. Karenanya kemunculan *ea Society 5.0* akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan. Merujuk pada perkembangan revolusi industri yang merambah disegala bidang termasuk dalam dunia pendidikan, maka pada dasarnya pendidikan merupakan tonggak terpenting dalam berlangsungnya proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal. Pendidikan tentunya memiliki peranan terpenting dalam kehidupan manusia dan hal ini sejalan dengan UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Andreja Rojko, "Industry 4.0 Concept: Background and Overview," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 11, no. 5 (2017): 77–90.

<sup>2</sup> Vural Özdemir and Nezih Hekim, "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, 'the Internet of Things' and Next-Generation Technology Policy," *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas maka tentunya dunia pendidikan telah menjalankan peranannya dalam hal mencermati perubahan- perubahan yang terjadi agar dapat direspon dengan cerdas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam tulisan ini Inovasi dalam dunia pendidikan Islam yang ditekankan adalah terkait dengan inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun Inovasi pembelajaran secara sederhana dapat dimaknai sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Kata inovasi diartikan sebagai ide atau gagasan, proses maupun produk baru yang membawa perubahan<sup>4</sup>. Pada sisi yang lain inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai membelajarkan peserta didik, dan dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut tentunya ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu<sup>5</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung. Kemudian lebih lanjut membahas Pendidikan Agama Islam dalam hal ini diartikan sebagai usaha yang terbentuk melalui pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak yang tentunya dilakukan oleh para pendidik, agar para peserta didik dapat segera menyelesaikan pendidikannya serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat<sup>6</sup>.

Adapun Dasar religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik Lembaga formal, maupun informal yakni terdapat di Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup

---

<sup>3</sup>Octiana Ristanti et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152.

<sup>4</sup> Ayu Safitri Wulandari et al., "Development Policy and Management Review ( DPMR ) AKSELARASI PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN INOVASI PELAYANAN DIGITAL : STUDI KASUS PROVINSI SULAWESI SELATAN" 3, no. 1 (2023): 21–43.

<sup>5</sup> Ahmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Green Publishing, 2012).

<sup>6</sup> Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Qs. An-Nahl:125)*

Adapun penjelasan dari pada ayat di atas terdapat penjelasan sebagaimana diuraikan dalam tafsir Al-Misbah bahwasannya ayat menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahli kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan<sup>7</sup>.

Dengan demikian berdasarkan dalil dalam Qs. An-Nahl:125 oleh karenanya penulis memberikan kesimpulan bahwasanya Allah SWT menyeru kepada Nabi Muhammad SAW untuk memerintahkan manusia berdakwah menyebarkan agama Allah dengan cara hikmah, yaitu Al-quran. Makna nya adalah dengan tutur kata yang halus, yang telah diperintahkan dalam Alquran. Lalu dengan cara pelajaran yang baik, maksudnya adalah pelajaran atau nasihat-nasihat yang terkandung dalam Alquran untuk mengenai hati sasaran dakwah. Dan yang terakhir adalah membantah dengan cara yang baik apabila sasaran dakwah

Lebih lanjut dalam hadis Rasulullah Saw juga dijelaskan dengan hadisnya yaitu :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat" (HR. Bukhari no.3641)

Oleh karenanya hadis diatas telah memberikan tiga poin penting dalam pemahamannya yakni (1) Seruan kepada umat manusia untuk menyampaikan dalil dari

---

<sup>7</sup> Muhammad Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Alquran*, IV. (Jakarta: Lentera Hati, 2008).

Al-Qur'an atau sebagiannya dan dari As-Sunnah berdasarkan kebenaran dari Nabi, (2) Orang yang berilmu haruslah menyampaikan daripada makna ilmu yang didapatkan sesuai dengan pemahaman yang terdapat nash-nash yang ada.(3) kemudian pada pembahasan yang terakhir hadis ini memberikan penjelasna bahwa tidak boleh atas seseorang untuk menyampaikan suatu perkataan yang tidak valid berasal dari Rasulullah *Saw.* kemudian mengklaimnya sebagai perkataan beliau.

Lebih lanjut berdasarkan pengertian serta urgensi pentingnya Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan melalui dalil yang terdapat dalam Alquran maka pada dasarnya tujuan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar dapat mengembangkan kemampuan anak didik dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Jika diuraikan secara keseluruhan mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka kegiatan ini berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan (pendidikan agama Islam) atau dengan kata lain interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui strategi dan juga pengembangan metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>9</sup>.

Lebih lanjut pendidik yang mengembangkan kompetensi kepribadiannya telah tercantum secara langsung di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Makna keteladanan- keteladanan tersebut tercantum dalam Al-quran dengan berbagai penyebutan, yaitu: Ulul Albab terdapat dalam Q.S. Ali Imran [3]: 104, Al Ulama terdapat dalam Q.S. Fathir [35]: 27-28, Al Muzakki terdapat dalam Q.S. Al Baqarah [2]: 129, Ahl Al Dzikr terdapat dalam Q.S. Al Anbiya [21]: 7, Al Rasyihuna fi Al'ilmu terdapat dalam Q.S. An-Nisa[4] 7- 21 Guru adalah cermin kepribadian peserta didik, dan guru juga sangat berpengaruh dalam perilaku anak didiknya. Artinya dengan perintah dan nasihat guru yang baik maka siswa akan mengikutinya dengan baik pula.<sup>10</sup>

Tidak hanya cukup dengan kompetensi saja yang dimiliki oleh guru namun dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi, seorang guru harus mampu bersikap dinamis dalam proses pembelajarannya, baik dalam menetapkan strategi, model, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Seorang guru harus selalu *meng-upgrade* pengetahuan agar selalu bersikap dinamis pada setiap perubahan, baik yang menyangkut kebijakan, ataupun tatanan kehidupan<sup>11</sup>.

---

<sup>8</sup>Bahrn Hasan, "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren" 21, no. 1 (2017): 57–80.

<sup>9</sup>Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 86.

<sup>10</sup> Sulthon, "Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif," *Inspirational Teacher, Democratic* 3, no. 1 (2015): 164–134.

<sup>11</sup> Iwan Hermawan et al., "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN GURU DI ERA" 1, no. 3 (2020): 242–264.

Oleh karenanya Berkaitan dengan pemaparan mengenai pengembangan inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era society 5.0, tentunya akan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi setiap praktisi pendidikan maupun civitas akademik untuk membekali para siswanya dengan berbagai macam keterampilan seperti keterampilan keterampilan berpikir kritis, konstruktif dan inovatif di era society 5.0 dan bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk berpikir kritis dan konstruktif namun juga masyarakat secara umum juga dituntut demikian. Oleh karena itu pendidikan tidak boleh berhenti di sekolah saja, namun juga dalam tatanan masyarakat<sup>12</sup>.

Lebih lanjut jikalau menelaah lebih jauh tentunya terdapat berbagai fenomena-fenomena yang menarik untuk dijadikan pembahasan terkait dengan inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 sebagaimana dijelaskan oleh Zulfikar Alimuddin, Direktur HAFECS yang dikutip melalui media online Indonesia, dan beliau mengatakan bahwa secara umum para guru di Indonesia belum sepenuhnya mampu untuk melakukan pengajaran dengan metode tersebut, dan siswanya otomatis banyak yang belum memiliki cara berpikir yang kritis dan konstruktif. Indonesia dapat dikatakan belum siap menghadapi era society 5.0 namun bukan hanya masalah siap atau tidak Indonesia juga harus mengambil ancang-ancang untuk menghadapi era society 5.0 sebagai tuntutan perubahan zaman.

Selain itu fenomena lain dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI, hal yang paling terlihat di masa serba digital saat ini adalah tersedianya referensi yang melimpah ruah dalam bentuk cetak, elektronik, digital atau online. Hal tersebut sangat memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Adapun sebagai contohnya dapat terlihat bahwa proses pembelajaran dimasa kini yakni seperti pada pelajaran tajwid kini telah didukung dengan ketersediaan mushaf Alquran yang sudah diberi warna sesuai dengan hukum tajwid. Pengajian Al-quran dapat dengan mudah diperdengarkan melalui rekaman yang tersimpan di CD. Terjemah dan tafsir Al-quran dengan mudah dapat dibuka dengan menggunakan komputer. Kamus bahasa asing (misalnya Arab) dapat diakses melalui *handphone* dan cara mengucapkan kata asing yang benar dapat diperdengarkan. Jika referensi ataupun sumber belajar itu dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran di kelas, tentu hal tersebut akan menjadi salah satu daya tarik bagi siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup dan bergairah. Hanya saja, peluang seperti itu terkadang tidak dimanfaatkan untuk menggapai hal-hal yang positif. Dampak negatif bisa jadi lebih menonjol. Sebab, sebagian pengguna produk teknologi informasi dan komunikasi sering tergoda untuk bersentuhan lebih banyak dengan contents yang sifatnya hiburan.

---

<sup>12</sup> Rahmat Rahmat, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak Dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 349–361.

Kemudahan-kemudahan yang tersedia saat ini dalam mengakses referensi di bidang agama Islam bukan tanpa masalah. Banyak sekali contents yang tersedia melalui CD dan sebagainya atau secara online tidak diketahui sumber dan penulisnya, padahal latar belakang penulis itu sangat penting dalam pembahasan tentang ajaran agama. Informasi yang diterimanya belum dijamin kebenaran atau akurasinya. Sebagian contents yang dapat diakses secara online belum pernah diverifikasi oleh ahli terkait. Sebagian isi yang terkandung dalam sejumlah CD tidak luput dari kelemahan ataupun kesalahan. Oleh karenanya peranan guru PAI di masa serba digital kini menjadi sangat penting dalam memperkenalkan serta memilih referensi yang standar dan dapat dipertanggung jawabkan nantinya.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, terdapat penelitian terdahulu yang membahas dengan serius mengenai tentang Pengembangan Inovasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang tema tersebut diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin dengan fokus penelitian yaitu Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Adapun penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya memiliki kekuatan pada aspek afeksi (afektif), dan psikomotor, sehingga target pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah bagaimana agama dalam diri anak dapat menafasi profesinya. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membentuk anak yang memiliki perilaku profesi (professional), tetapi nafasnya agama (Islami). Ini yang menjadi tantangan para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam rangka mewujudkan target tersebut, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu disetting sedemikian rupa. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan saintific, seperti yang mendasari model konstruktivisme<sup>13</sup>.

Kemudian penelitian yang dilakukan Khairad & dkk dengan fokus penelitian yaitu Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Adapun penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tantangan guru pendidikan agama Islam, telah memberikan sebuah inspirasi bahwa menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan adalah tugas guru pendidikan agama Islam. Hal itupun tidak terlepas dari berbagai peluang yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk membina dan mendidik generasi untuk lebih dapat bersaing dan berkiprah di era globalisasi yang tanpa batas. tantangan guru pendidikan agama islam yang begitu kompleks dalam menghadapi era society 5.0 yang semakin di dengungkan di jepang yang tentunya akan berdampak dan berpengaruh ke indonesia. Oleh karena itu, tugas guru pendidikan agama islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi

---

<sup>13</sup> Syaifuddin Syaifuddin, "Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 161–174.

tersebut. Selain itu guru pendidikan agama islam juga harus mempunyai kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik<sup>14</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dengan fokus penelitian yaitu Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada berbagai inovasi pada strategi pendidikan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yakni diantaranya dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah nyata yang ditempuh oleh guru dan anak didik secara sistemik dan sistematis guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) Merumuskan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar, (b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, (c) Menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, (d) Menetapkan norma-norma/ kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan<sup>15</sup>.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu, maka tujuan dalam penulisan ini yakni bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana pengembangan inovasi pada pembelajaran Agama Islam yang sesungguhnya, guna menjawab permasalahan dalam dunia pendidikan Islam terkhususnya pada pembelajaran Agama Islam yang terus mengalami perkembangan terutama dalam menghadapi tantangan era society 5.0 hingga menuntut para civitas pendidikan, siswa bahkan masyarakat agar dapat lebih berpikir kritis, konstruktif, dan juga inovatif.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat studi kepustakaan atau biasa dikenal dengan library research. Metode ini menggunakan berbagai literatur untuk pengumpulan data seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar dan literatur ilmiah lainnya. Dalam definisi yang lain sebuah kajian teoritis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan hasil dari beberapa literature dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh hasil dari permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*)<sup>16</sup>. Adapun menurut Milya Analisis isi adalah metode analisis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah peneliti mencatat data primer maupun sekunder dari

---

<sup>14</sup>Fastabiqul Khairad, Melinda Noer, and Muhammad Refdinal, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–95.

<sup>15</sup>Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2016): 24.

<sup>16</sup>Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.



beberapa sumber ilmiah yang terkait dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Serta Peluang Dan Tantangannya Dalam Menghadapi Era Society.

Sedangkan untuk pengolahan data dalam menghasilkan suatu informasi dalam penelitian ini tentunya didapat melalui beberapa proses diantaranya proses mencari data, proses mengumpulkan data, proses mengolah/menganalisis data, dan proses menyimpulkan data. Dalam proses analisis data, menggunakan metode Induktif, yaitu cara berpikir berdasarkan fakta real, kemudian dikaji dan menghasilkan solusi problem yang bersifat menyeluruh.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society**

Secara essensial yang menjadi dasar dan tujuan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena di dalam pendidikan terdapat posisi pembelajaran yang memiliki kedudukan terpenting dalam komponen pendidikan itu sendiri. Adapun salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, akibatnya dampak dari kualitas tersebut muncullah kualitas pembelajaran yang menghasilkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semakin rendah.

Namun dalam hal lainnya selain menyentuh pada inovasi pembelajaran, inovasi lainnya yang harus disentuh dalam diperbaharui adalah masalah-masalah inovasi kurikulum berkaitan dengan azas relevansi antara bahan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, kualitas pembelajaran di sekolah dengan pengguna lulusan di dunia kerja, berkaitan dengan mutu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, pemerataan yang berkaitan dengan kesempatan dan peluang, kemudian efisiensi dari segi internal dan eksternal.

Sedangkan inovasi di bidang pembelajaran yang diberikan kepada guru dengan mengembangkan dan memperbaiki berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran. Secara lebih spesifik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai sebuah upaya pembaharuan terhadap pelbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu memecahkan masalah pembelajaran, serta memiliki dampak positif dan manfaat berkelanjutan.

Oleh karenanya inovasi pembelajaran berarti segala sesuatu yang baru baik berupa ide, metode, praktik, benda (program kegiatan), dan tindakan yang dimaksudkan untuk memecahkan problem-problem pembelajaran aktual yang mencakup berbagai komponen pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era society tentunya berkaitan dengan konsep abad ke-21 dan menitikberatkan pada skil, kemampuan, inovasi dan kecanggihan teknologi, adanya model pembelajaran di era society pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya tentunya bertujuan untuk dapat menciptakan masyarakat untuk menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memasukan inovasi revolusi industri 4.0 .

Lebih lanjut di dalam dunia pendidikan tentunya objek dan subjek penting di dalamnya yakni Pendidik tentunya memiliki rintangan besar dalam menghadapi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Hal ini dikarenakan pendidik harus mampu mengikuti perkembangan inovasi teknologi yang cepat berubah<sup>17</sup>.Karenanya pada era society 5.0 ini, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif serta dinamis dalam pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut dalam mengembangkan pembelajaran di kelas tentunya seorang guru harus lebih kreatif dan dinamis dalam pembelajarannya. Mengingat pentingnya pendidik dalam sistem pendidikan, guru harus dapat membantu siswa berhubung langsung dengan apa yang dikatakan guru, dan diperlukan program pengajaran yang tepat dan berhasil. Alhasil, akan mampu mempercepat transisi pendidikan di era society 5.0. Oleh karena itu perlunya memahami evolusi generasi (*knowing generation*), dalam hal guna menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, diperlukan pendidikan yang juga dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*)<sup>18</sup>.

Solusi untuk menjawab tantangan sistem pendidikan society 5.0 adalah dengan revitalisasi, antara lain; 1) Sistem pembelajaran (kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis TIK, kewirausahaan, penyelarasan, serta evaluasi). 2) Satuan pendidikan (Unit sekolah baru dan ruang kelas baru, ruang belajar lainnya, rehabilitasi ruang kelas, asrama siswa dan guru, peralatan, manajemen dan kultur sekolah. 3) Elemen peserta didik (Pemberian beasiswa, dan pengembangan bakat minat). Dan 4) Elemen pendidik dan tenaga kependidikan (Penyediaan, distribusi, kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, karir dan kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan).

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa penguatan empat elemen yang ada dalam sistem pendidikan membutuhkan gerakan inovasi (kebaruan) untuk merespon era society 5.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Sejalan dengan itu,karenanya untuk mensukseskan era society 5.0 diperlukan enam core literasi, di antaranya literasi data, yang diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, dan menerapkan informasi (*big data*) di lingkungan digital. Lalu ada literasi teknologi, yang mencakup mengetahui bagaimana mesin berfungsi dan menggunakan teknologi (pengkodean, kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, prinsip-prinsip teknik, biotek).

---

<sup>17</sup> H. Ahmadi, F., & Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. (Jakarta: CV Pilar Nusantara, 2020), h. 65.

<sup>18</sup> Bunga Maria Ratu Justice and Cahyo Hasanudin, "Menyiapkan Pendidik Profesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indoensia Emas Tahun 2045," *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) 2045 (2022)*: 20–28.

Literasi manusia, yang meliputi humaniora, komunikasi, dan desain, adalah kategori terakhir.

Mencermati uraian dan analisis konsep pendidikan pada masa masyarakat 5.0 sebelumnya, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara sebagai berikut: a) Interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik, telah meningkat. b) Jumlah sumber belajar yang tersedia tidak dibatasi. c) Literasi yang dibudayakan dengan benar akan membantu meningkatkan kualitas lulusan serta kualitas lembaga pendidikan. d) Penciptaan komunitas belajar yang berinteraksi satu sama lain, memberi dan menerima, dan tidak terbatas pada satu lokasi. Dan e) peningkatan kualitas karena memungkinkan pencarian informasi yang lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

### **B. Jenis-Jenis Media Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society**

Dalam hal mendukung hadirnya inovasi pembelajaran di era society maka perkembangan yang lebih mutakhir selalu dikaitkan dengan adanya media pembelajaran modern yang berfungsi untuk membangun serta mengintegrasikan keterampilan peserta didik, terutama keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi serta media (*media literacy skills*). Jadi, pemanfaatan maupun pengembangan media apapun (baik konvensional maupun digital) harus terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dan direncanakan secara baik sesuai dengan kriteria pemilihan media karena beragamnya jenis media memberikan kemudahan dan berbagai opsi pilihan media yang akan digunakan guru untuk meningkatkan, mengefektifkan dan mengefisienkan kualitas pembelajaran dalam berbagai situasi dan kondisi (baik aspek psikologis peserta didik, letak geografis sekolah, maupun ketersediaan fasilitas dan sarana-prasarana yang tersedia).

Menelah dengan pengenalan mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan aplikasi berbasis online. Dalam kegiatan pembelajaran berupa *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Adapun selain penggunaan aplikasi online seperti *e-learning* tentunya terdapat beberapa aplikasi digital lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran inovatif yakni diantaranya:

- a) *Skype and zoom*, dimana aplikasi ini dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran dalam bentuk bertatap muka antar pengguna dalam berkomunikasi saat melakukan pembelajaran online.
- b) *Google Meet*, yaitu perangkat Google yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan bagi pengguna dalam membangun koneksi online.

Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama setiap pertemuan di platform ini.

- c) *Discord*, yaitu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara real time melalui teks, audio, serta video. Program ini memiliki server atau ruang obrolan untuk sejumlah tema, yang paling populer adalah game, musik, anime, dan meme. Aplikasi ini sangat direkomendasikan untuk pembelajaran kelompok
- d) Edmodo, yang merupakan aplikasi dengan bercorak platform yang digunakan pada sistem manajemen pembelajaran. Adapun dalam aplikasi ini tentunya dilengkapi dengan beragam kemampuan dan layanan yang ditawarkan, pendidik dapat membangun ruang kelas dan mengatur kelas virtual sesuai kebutuhan<sup>19</sup>. Dengan menggunakan fungsi "Tugas" dan "Tautan File", seorang instruktur dapat mengirimkan pesan atau pemberitahuan, serta bertukar sumber daya kelas. Pendidik dapat menggunakan fungsi "Kuis" untuk membuat kuis dan aktivitas online bagi siswa, dan opsi "Jajak Pendapat" untuk menerima komentar dan ide. Ada juga fitur "Buku Nilai", yang berfungsi sebagai daftar riwayat nilai siswa yang dihitung secara otomatis yang dapat disimpan ke file dan dicetak.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan pada penjelasan di atas tentunya para pendidik yang dipercayakan untuk mengemban pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat menggunakan beragam jenis aplikasi pembelajaran terutama dalam memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama Islam kepada para siswa yakni melalui aplikasi yang sejak dahulu di masa covid hingga sekarang masih dipergunakan yakni melalui sistem *e-learning*, yang dimana semua rangkaian pembelajaran baik file, forum diskusi, pembuatan kuis hingga beragam item-item lainnya yang terdapat di *e-learning* pada dasarnya bertujuan agar pembelajaran melalui sistem digital melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini dapat menghasilkan generasi Islami yang bukan hanya baik dalam moralnya namun juga dapat meluaskan pemahamannya di bidang intelektual terutama pada era digital yang semakin berkembang hingga saat ini.

Lebih lanjut sejalan dengan perkembangan yang terjadi di era society 5.0, di harapkan nantinya pertumbuhan pembelajaran digital terus menerus berkembang secara signifikan dan tentunya dapat membantu para para pendidik untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah.

### **C. Peluang dan Tantangan Dalam Pengimplementasian Media Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society**

Adanya pengaruh dalam berkembangnya perkembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era society tentunya dalam menimbulkan peluang dan juga tantangan yang tentunya dihadapi oleh lembaga formal khususnya sekolah dalam

---

<sup>19</sup> Emrah Ekmekçi, "Integrating Edmodo into Foreign Language Classes as an Assessment Tool," *Participatory Educational Research* 16, no. 1 (2016): 1–11.

mengimplementasikan beragam termasuk dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun peluang yang terdapat dalam pengimplementasian Inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era society yang diterapkan oleh para pendidik diantaranya disesuaikan dengan kecakapan abad 21 yang disosialisasikan oleh Kemendikbud sebagaimana tercantum dalam buku panduan implementasi pembelajaran kecakapan abad 21 yakni diantaranya sebagai berikut:

a) Melatih Kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah

Peluang diatas dapat diterapkan oleh pendidik dalam hal melatih peserta didik bisa berpikir mandiri, disiplin, memonitor diri sendiri, serta bisa memperbaiki proses dari diri sendiri. Hal ini tentu saja membutuhkan komunikasi yang efektif serta pemecahan masalah bahkan membutuhkan bantuan komunikasi dalam mengatasi sikap egosentris bawaan dari peserta didik itu sendiri.

b) Melatih Kecakapan Dalam Berkomunikasi

Pembahasan mengenai kecakapan dalam berkomunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kecakapan dalam proses transmisi informasi, gagasan atau ide, emosi menggunakan symbol-simbol kata, gambar, grafis. Kecakapan komunikasi ini dalam pembelajaran seperti bagaimana peserta didik menggunakan kemampuan dalam mengungkapkan ide mereka, bagaimana mereka menggunakan bahasa lisan yang berhubungan dengan sikap yang mereka tunjukan, bagaimana sikap mereka dalam mendengarkan pendapat orang lain serta penggunaan multi bahasa.

c) Melatih Kecakapan Kreativitas dan Inovasi

Terkait dengan Kreativitas dan Inovasi yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni tentang bagaimana melatih cara berpikir dengan bersifat divergen yang produktif serta memiliki daya cipta. Adapun kompetensi yang diinginkan adalah peserta didik memiliki kemampuan dalam pengembangan, pelaksanaan serta penyampaian gagasan baru. Peserta didik bisa bersifat terbuka serta mampu mengungkapkan ide kreatif secara konsep maupun factual. Serta mampu beradaptasi dan berkontribusi positif.

d) Melatih Kecakapan Berkolaborasi

Kolaborasi dalam pembahasan ini yakni mampu dalam bekerjasama, bertanggungjawab, hormat dan berempati serta bisa berkompromi dengan yang lain. Disamping peluang dalam hal pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan para pendidik di lembaga formal, adapun terdapat beberapa tantangan yang tentunya menghambat berkembangnya inovasi pembelajaran

Lebih lanjut disamping peluang dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era society terdapat pula beberapa tantangan pengimplementasian Inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era society yang diantaranya yaitu:

a) Menurunnya Nilai-Moral

Salah satu moral peserta didik yang mencerminkan akhlak *Mahmudah* adalah dengan menunjukkan sikap tawadu', akan tetapi sikap tawadhu di masa sekarang ini telah menjadi tantangan dimana sikap peserta didik terhadap para pendidik sudah semakin memudar karena berkurangnya rasa "butuh" terhadap ilmu yang dimiliki

guru, peserta didik merasa sudah bisa mencari ilmu sendiri dengan teknologi yang berkembang pesat tersebut sehingga ini menjadi tantangan besar bagi guru pendidikan agama Islam agar peserta didik merasa sangat butuh akan ilmu yang dimilikinya. Dalam konteks Islam, guru tidak hanya tentang keilmuannya, tetapi perilaku keseharian dan “aura” ilahiah yang melekat dalam dirinya yang harus dipelajari oleh murid. Virtual tidak menyajikan perilaku real dan aura ilahiah dalam diri gurunya yang apabila itu terjadi, “ruh” pendidikan Islam telah terkontaminasi

b) Melek Digital

Istilah kata Melek digital ini merupakan bagian dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, laptop, and PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan daripada perangkat komputasi.

c) Inovasi Metode

Peserta didik generasi now membutuhkan macam macam metode yang dapat menggairahkan minat belajar siswa, karena peserta didik di era milenial ini lebih menguasai informasi yang disuguhkan pada *gadget*.

d) Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas

SDM yang berkualitas Kondisi di atas membutuhkan kesiapan yang matang dan terutama dari segi kualitas sumber daya manusia. Dibutuhkan SDM yang handal dan unggul yang bersiap bersaing dengan bangsa - bangsa lain didunia, Dunia pendidikan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam menciptakan SDM yang digambarkan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan para pendidik yang visioner, kompeten dan berdedikasi tinggi sehing gamampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan di tengah - tengah masyarakat yang sedang dan terus berubah.

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *society* tentunya berkaitan dengan konsep abad ke-21 yang menitikberatkan pada skill , kemampuan , inovasi dan kecanggihan teknologi, adanya model pembelajaran di era *society* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya tentunya bertujuan generasi digital dalam menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memasukan inovasi revolusi industri 4.0. Lebih lanjut dalam kegiatan pengembangan media pembelajaran di era *society* terdapat media pembelajaran pendukung dalam memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan media tersebut bernama *e-learning*, yang diartikan sebagai salah satu bagian teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya, karenanya selain penggunaan aplikasi online seperti *e-learning* tentunya terdapat beberapa aplikasi digital lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran inovatif yakni diantaranya : *Skype and zoom*,

*Google Meet, Discord, Edmodo*. Selanjutnya dalam era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi yang sangat pesat tentunya akan sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi peluang dan tantangan dan di era ini, adapun peluang tersebut diantaranya yaitu: (1) melatih kecakapan berpikir kritis dan memecahkan masalah, (2) melatih kecakapan dalam berkomunikasi, (3) melatih kecakapan kreativitas dan inovasi, selain peluang terdapat pula tantangan dalam pengimplementasian media inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *society* yang diantaranya yaitu: (1) menurunnya nilai-nilai moral, (2) melek digital, (3) inovasi metode, (4) Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Patoni. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Green Publishing, 2012.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Jakarta: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Approach, A N E W, F O R Character, and Education I N Pesantren. "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren" 21, no. 1 (2017): 57–80.
- Ekmekçi, Emrah. "Integrating Edmodo into Foreign Language Classes as an Assessment Tool." *Participatory Educational Research* 16, no. 1 (2016): 1–11.
- Hermawan, Iwan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Universitas Islam, Negeri Sunan, Gunung Djati, Qiqi Yulianti Zakiah, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. "KEBIJAKAN PENGEMBANGAN GURU DI ERA" 1, no. 3 (2020): 242–264.
- Khairad, Fastabiqul, Melinda Noer, and Muhammad Refdinal. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Al-Makrifat* 5, no. 1 (2020): 79–95.
- Maria Ratu Justice, Bunga, and Cahyo Hasanudin. "Menyiapkan Pendidik Profesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indoensia Emas Tahun 2045." *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) 2045* (2022): 20–28.
- Muhammad Qurais Shihab. *Tafsir Al-Misbab, Pesan Kesan Dan Keserasian Alquran*. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Özdemir, Vural, and Nezih Hekim. "Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data

- with Artificial Intelligence, ‘the Internet of Things’ and Next-Generation Technology Policy.” *OMICS A Journal of Integrative Biology* 22, no. 1 (2018): 65–76.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmat, Rahmat. “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak Dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (2019): 349–361.
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152.
- Rohmah, Noer. “Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2016): 24.
- Rojko, Andreja. “Industry 4.0 Concept: Background and Overview.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 11, no. 5 (2017): 77–90.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Sulthon. “Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif.” *Inspirational Teacher, Democratic* 3, no. 1 (2015): 164–134.
- Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaifuddin, Syaifuddin. “Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pengembangan Model Constructivism Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 161–174.
- Wulandari, Ayu Safitri, Muhammad Yunus, Adnan Nasution, Nurdin Nara, Muhammad Nursadik, and Hamsinah Djaing. “Development Policy and Management Review ( DPMR ) AKSELARASI PEMBANGUNAN DAERAH DENGAN INOVASI PELAYANAN DIGITAL: STUDI KASUS PROVINSI SULAWESI SELATAN” 3, no. 1 (2023): 21–43.